



Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu

The Relationship Between Environmental Sanitation with Diarrhea Incidence in the Puuwatu Community Health Center Working Area

Nazli Amalia, Toto Surianto, Leniarti Ali

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(nazliaa@gmail.com, 081354085361)

Article Info:

- *Received:*
7 September 2023
- *Accepted:*
3 Februari 2024
- *Published online:*
Agustus 2024

ABSTRAK

Sanitasi buruk dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. data menunjukkan tahun 2019 sebanyak 883 kasus, tahun 2020 sebanyak 473 kasus, dan pada tahun 2021 669 kasus. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*, Sampel Pada penelitian ini berjumlah 99 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Metode analisis menggunakan Uji Statistik *Chi Square* dan Uji *Phi Cramer's*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara sarana air bersih dengan kejadian diare, ada hubungan sangat kuat antara pengelolaan tempat sampah dengan kejadian diare, ada hubungan sedang antara sarana jamban keluarga dengan kejadian diare dan ada hubungan sedang antara higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Diharapkan bagi masyarakat dan pihak Puskesmas Puuwatu meningkatkan pemahamannya mengenai pentingnya kesehatan utamanya kesehatan lingkungan serta turut ikut memahami pentingnya penanganan penyakit diare dan memberi dukungan pada masyarakat untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya diare.

Kata Kunci: Diare, air bersih, sampah, jamban, higiene

ABSTRACT

Poor sanitation can cause various diseases. data shows that in 2019 there were 883 cases, in 2020 there were 473 cases, and in 2021 there were 669 cases. This research aims to determine the relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea in the Puuwatu Health Center work area, Kendari City. The type of research used is a quantitative research. This research design is a cross sectional study. The sample in this research was 99 respondents, with a sampling technique namely simple random sampling. The analysis method uses the Chi Square Statistical Test and the Phi Cramer's Test. The results of the research show that there is a very strong relationship between clean water facilities and the incidence of diarrhea, there is a very strong relationship between waste management and the incidence of diarrhea, there is a moderate relationship between family toilet facilities and the incidence of diarrhea and there is a moderate relationship between food hygiene and sanitation and the incidence of diarrhea. In the Puuwatu Health Center Working Area, Kendari City. It is hoped that the community and the Puuwatu Community Health Center will increase their understanding of the importance of health, especially environmental health, and also understand the importance of treating diarrheal diseases and provide support to the community to overcome and prevent diarrhea.

Keywords: Diarrhea, clean water, trash cans, latrines, hygiene

PENDAHULUAN

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan global terutama di negara berkembang. Beratnya masalah tersebut tercermin dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. WHO memperkirakan bahwa 4 miliar kasus diare terjadi di seluruh dunia pada tahun 2000, dan 2,2 juta di antaranya meninggal, sebagian besar menderita diare pada anak di bawah usia 5 tahun. Ini sama dengan 1 anak meninggal setiap 15 detik atau 20 kecelakaan truk berat per hari. Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Memang morbiditasnya tetap tinggi dan menyebabkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita, dan sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Mega Pur, 2020).

Sampah Seringkali menjadi permasalahan yang rumit bagi masyarakat. Ketidakdisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul, seperti bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai macam penyakit (Muliawati, 2019).

Jamban Merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, pembuatan jamban merupakan salah satu upaya manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup

yang bersih dan sehat. Dalam pembuatan jamban, Sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, konstruksi jamban yang kokoh dan biaya yang terjangkau juga perlu dipikirkan dalam membuat Jamban (Alamsyah, 2019).

E.coli juga menjadi indikator sanitasi makanan dan minuman karena keberadaan *E.coli* pada pada makanan dan minuman menunjukkan sanitasi yang tidak baik dan merupakan indikasi terjadinya kontaminasi tinja manusia pada air. *E.coli* yang terdapat pada makanan dan minuman dapat menimbulkan gejala penyakit seperti diare, kholera, gastroenteritis dan beberapa penyakit saluran pencernaan lainnya (Kurniadi, 2018).

Hasil Riskesdas Sultra Pada Tahun 2018, Menunjukkan Bahwa Prevalensi Diare Menurut Kab/Kota Adalah sebanyak 22. 982 orang, Prevalensi Diare menurut Kab/Kota Diatas Menunjukkan bahwa Kasus Diare Tahun 2018, Dengan Jumlah Kasus Diare Tertinggi Pada Kota Kendari (3.297) Sedangkan, Jumlah Kasus Diare Terendah Pada Konawe Kepulauan (292). Dari hasil prevalensi diare menurut karakteristik diatas menunjukkan bahwa kasus diare tahun 2018, kelompok umur pada jumlah kasus diare yang tertinggi adalah kelompok umur 5 - 14 (5.071 kasus), jenis kelamin adalah laki-laki (11.511 kasus), pendidikan adalah tamat slta/ma (4.509 kasus), pekerjaan adalah tidak bekerja (5.020

kasus), dan lingkungan tempat tinggal yaitu pedesaan (14.178 kasus).

Data distribusi kasus diare menurut Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2021, Peringkat tertinggi terjadinya diare di Kota kendari adalah Puskesmas Puuwatu (669 kasus), Puskesmas Abeli (239), Puskesmas Poasia (227 kasus), Puskesmas Mekar (172 kasus), Puskesmas Labibia (161 kasus), Puskesmas Lepo-lepo (153 kasus) Dan Puskesmas Jati Raya (136 kasus).

Puskesmas Puuwatu merupakan salah satu wilayah kerja yang memiliki kasus diare yang sangat tinggi dari semua Kecamatan Kota Kendari. terjadinya kasus diare dimulai pada 3 tahun sebelumnya yaitu 2019, cakupan pelayanan diare sebanyak 89.55% (Profil Kesehatan Kota Kendari, 2019). Data yang diperoleh dari Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak (883 kasus), tahun 2020 sebanyak (473 kasus), dan pada tahun 2021 (669 Kasus). (Profil Puskesmas Puuwatu Kota Kendari 2021). Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa kasus diare Pada wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu masih sangat tinggi. Dikarenakan sebagian besar masyarakat di sekitar Kecamatan Puuwatu, masih memiliki kekurangan terhadap sanitasi lingkungan yang berdampak pada penyakit diare, seperti kondisi lingkungan sekitar rumah tempat tinggal yang masih saja terlihat kurang seperti belum memiliki tempat sampah, dan sumber air bersih yang masih

sangat kurang. Serta sarana jamban keluarga yang tidak memadai dan kondisi dapur yang masih saja terlihat kotor dan jarang dibersihkan. Perilaku masyarakat juga dapat mempengaruhi terjadinya Diare, seperti tidak selalu mencuci tangan sebelum makan dan minum. Cara pengolahan makanannya juga sangat mempengaruhi, serta membiarkan makanan selalu tidak tertutup dan membuat makanan itu berkerumunan dengan lalat, sehingga tidak layak untuk dimakan, dan pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi terjadinya Penyakit Diare. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik dengan judul penelitian“ Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari ”.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Desain pada penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan Di wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu, Pada Bulan 29 Juli – 31 Agustus 2022, Populasi pada penelitian ini adalah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota kendari. Sampel pada penelitian ini berjumlah 99 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan yaitu menggunakan kuesioner secara langsung tetapi responden hanya perlu mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberi kode yang

dijawab oleh responden tersebut. Analisis Univariat dilakukan dengan menghitung Frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat yang digunakan untuk melihat dan mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan uji *Chi Square* dan *Phi Cramer's* Penyajian data yang telah diolah dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya dapat dinarasikan secara singkat dan ringkas.

HASIL

Karakteristik responden pada tabel 1 meliputi umur jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, karakteristik terbagi menjadi yaitu umur < 19 tahun, umur 20 – 29 tahun, umur 30 – 39 tahun dan umur > 40 tahun, yang terdapat pada Tabel 1 sebanyak 7 responden (7%), 20-29 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (23%), kemudian responden dengan umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 25 responden (25%) dan paling banyak berumur lebih dari 40 tahun, yaitu sebanyak 44 responden (44,4%). Karakteristik responden pada tabel 1 berdasarkan Jenis Kelamin dari 99 responden, responden dengan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 59 responden (60%) dan laki-laki sebanyak 40 responden (40,4%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 1 dari 99 responden, responden dengan pendidikan yang paling tinggi adalah sma sebanyak 52 responden (53%). Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 99 responden,

responden dengan pekerjaan yang paling tinggi adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 47 responden (47,4%)

Pada Tabel 2 kejadian diare responden dari 99 responden, kejadian diare yang pernah adalah sebanyak 32 responden (32,3%), sedangkan yang tidak pernah kejadian diare adalah 67 responden. Dari 99 responden bahwa sarana air bersih yang memenuhi syarat responden adalah 37 responden (37%), dan yang tidak memenuhi syarat adalah 62 responden (63%). Dari 99 responden bahwa pengelolaan tempat sampah yang memenuhi syarat responden adalah 28 responden (28%), dan yang tidak memenuhi syarat adalah 71 responden (72%). Dari 99 responden bahwa sarana jamban keluarga yang memenuhi syarat responden adalah 70 responden (71%), dan yang tidak memenuhi syarat adalah 29 responden (29%). Dari 99 responden bahwa higiene dan sanitasi makanan yang memenuhi syarat adalah 85 responden (86%), dan yang tidak memenuhi syarat adalah 14 responden (14%).

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat dan mengetahui serta mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *Chi Square*, Dari 99 responden bahwa sarana air bersih merupakan hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare dengan nilai $X^2_{hitung} = 79,232 > X^2_{tabel} = 3,841$, dan nilai phi value = 0,895. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,667, yang berarti ada hubungan antara

sarana air bersih dengan kejadian diare dengan kategori hubungan sangat kuat. Dari 99 responden bahwa hasil analisis statistik uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pengelolaan tempat sampah merupakan hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare, dengan nilai *Chi Square* $X^2_{hitung} 81,745 > X^2_{tabel} 3,841$, dan nilai *phi value* = 0,909. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,673, yang berarti ada hubungan antara pengelolaan tempat sampah dengan kejadian diare dengan kategori hubungan sangat kuat. Dari 99 responden bahwa hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh $X^2_{hitung} 19,589 > X^2_{tabel} 3,841$, dan nilai *phi value* = 0,445. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,406, yang berarti ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare dengan kategori hubungan sedang. Dari 99 responden bahwa hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh hasil analisis statistik $X^2_{hitung} 7,788 < X^2_{tabel} 3,841$, dan nilai *Phi Value* = 0,280. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,270, yang berarti ada hubungan antara higiene dan sanitasi Makanan dengan kejadian diare dengan kategori hubungan Sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan Di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa Sarana Air bersih menjadi Salah satu Hubungan Antara Sanitasi lingkungan dengan Kejadian diare. Di mana hasil penelitian bahwa responden Memenuhi Syarat sebanyak 32,3% sedangkan yang Tidak

memenuhi syarat sebanyak 63%. Berdasarkan observasi langsung disetiap rumah masyarakat Kecamatan Puuwatu bahwa sarana air bersih disana masih terdapat kekeruhan atau endapan-endapan debu, tanah atau pasir di dalam air tersebut, dan juga Walau dimasak untuk kebutuhan air minum Tetap meninggalkan sisa-sisa endapan ataupun kekeruhan di dalam panci tersebut. Sebagian, masyarakat Kecamatan Puuwatu sarana air bersih yang digunakan juga sangat beragam ada yang berasal dari sumur bor, sumur gali pompa dan sebagian kecil juga menggunakan air sungai sebagai sarana air bersih. Dan sarana air tersebut berasal dari pam dan sebagian menggunakan air minum kemasan atau galon sebagai sarana air kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Puuwatu. Sehingga kondisi tersebut mengalami kejadian diare dikarenakan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat. Hal ini sejalan dengan penelitian Salmawati (2021) Balita yang mengalami diare dengan tingkat risiko pencemaran tinggi untuk sanitasi sarana air bersih sebanyak 29,7% balita. Sedangkan untuk risiko pencemaran rendah 20,3% balita. Hasil analisis dapat dilihat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sanitasi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Waleure. Berdasarkan hasil analisa statistik uji *chi square* menunjukkan bahwa sarana air bersih merupakan hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare dengan nilai $X^2_{hitung} = 79,232 > X^2_{tabel} = 3,841$, dan nilai *phi value* = 0,895. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,667,

yang berarti ada hubungan sangat kuat antara sarana air bersih dengan kejadian diare. Di sarankan kepada masyarakat Kecamatan Puuwatu bahwa kebanyakan Air PAM masih sangat tidak memenuhi syarat Kesehatan. Sehingga masyarakat dapat membangun sendiri sarana air bersih disekitaran lingkungan rumah masing dengan membuat sumur gali sendiri memiliki bak penampungan air bersih dan memiliki penampungan untuk air yang layak dikonsumsi, serta memperhatikan jarak untuk membuat sumur gali dengan *septic tank*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa pengelolaan tempat sampah menjadi salah satu hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Di mana hasil penelitian bahwa responden memenuhi syarat sebanyak 28,2% sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 72%. Berdasarkan observasi langsung sebagian besar masyarakat Kecamatan Puuwatu, mengumpulkan sisa-sisa buangan seperti sampah kertas, dedaunan, serta sisa makanan yang dihasilkan dari dapur masyarakat dan disatukan di kantong plastik dan karung serta buang langsung di tempat sampah masyarakat yang disediakan di depan jalan raya, atau depan lorong rumah masyarakat. Akses tempat pembuangan sampah masyarakat Kecamatan Puuwatu sangatlah jauh dan sehingga masyarakat Kecamatan Puuwatu menumpuk atau menyimpan sampah di sekitar lingkungan rumah dan halaman rumah serta juga dapur

yang terdapat sering menyimpan sampah terutama sampah sisa-sisa makanan atau pun sampah dari limbah yang dihasilkan dari dapur yang dapat mendatangkan lalat yang bisa menularkan penyakit, seperti diare. Bahkan juga masyarakat masih ada kebiasaan mengumpulkan dan juga membakar sampah yang bisa menyebabkan polusi bukan hanya sekitar rumah tertentu bahkan saja di rumah tetangga dapat menyebarkan polusi udara yang kurang sedap. Sehingga masyarakat belum bisa memiliki pengelolaan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin (2018) hasil yang didapatkan sebagian besar responden (69,4%) yang mengelola sampah tidak memenuhi syarat mengalami diare akut. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. Hasil analisis statistik uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pengelolaan tempat sampah merupakan hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare dengan nilai *Chi Square* $X^2_{hitung} 81,745 > X^2_{tabel} 3,841$, dan nilai $\phi\text{ value} = 0,909$. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,673, yang berarti ada hubungan sangat kuat antara pengelolaan tempat sampah dengan kejadian diare. Disarankan kepada masyarakat Kecamatan Puuwatu bahwa jika ingin menciptakan lingkungan yang sehat asri dan indah di setiap halaman rumah maka sudah

seharusnya memiliki tempat sampah yang memadai, mudah dibersihkan serta cukup menampung sampah tersebut, dan juga ada dukungan dari pemerintah disetiap Kelurahan Kecamatan Puuwatu agar dapat menjadi program tersebut untuk menanggulangi Kejadian Diare.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa sarana jamban keluarga menjadi salah satu hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Di mana hasil penelitian bahwa responden memenuhi syarat sebanyak 71% sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29,2%. Berdasarkan observasi langsung disetiap rumah masyarakat Kecamatan Puuwatu, sebagian besar rata-rata lingkungan jamban masih saja terdapat kebanyakan sangat berhamburan kotoran di setiap WC/toilet, pondasi WC/toilet di setiap rumah masyarakat serta lantai WC/Toilet sangat tidak layak atau bahkan di setiap toilet tidak memiliki lantai sama sekali. Karenanya jamban yang tidak sehat dan tidak memenuhi syarat serta tidak pernah dibersihkan akan mendatangkan berbagai macam penyakit, seperti Diare. Penelitian ini sejalan dengan Meithyra Melviana dkk (2017), dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$) dan penelitian Asti (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan jamban berpengaruh terhadap diare dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Jamban merupakan salah satu dari sarana sanitasi yang penting dan berkaitan dengan kejadian diare. Jamban yang tidak saniter akan

mempermudah terjadinya penularan diare karena kemungkinan adanya mata rantai penularan penyakit dari tinja yang mudah berkembang biak ke penjamu yang baru dan dapat mencemari sumber air. Hasil analisa statistik *Chi Square* diperoleh X^2 hitung 19,589 > X^2 tabel 3,841, dan nilai *phi value* = 0,445. Sedangkan nilai kontigensi koefisien yaitu sebesar 0,406, yang berarti ada hubungan sedang antara sarana air bersih dengan kejadian diare. Disarankan kepada masyarakat Kecamatan Puuwatu bahwa lingkungan jamban setiap hari dibersihkan dan apabila selesai digunakan tetap harus dibersihkan, jika masyarakat kurang mampu untuk memperbaiki kondisi jamban maka adanya bantuan dari setiap kelurahan, kecamatan maupun Puskesmas Puuwatu untuk melengkapi kebutuhan utama masyarakat yaitu pembangunan jamban sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu menunjukkan bahwa higiene dan sanitasi makanan menjadi salah satu hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Di mana hasil penelitian bahwa responden memenuhi syarat sebanyak 86% sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 14,1%. Berdasarkan hasil survei dan observasi serta laporan dari masyarakat Kecamatan Puuwatu kepada peneliti, higiene dan sanitasi makanan juga sangat menjadi penyebab utamanya diare. Karenanya jika kondisi dapurnya yang kurang memenuhi syarat serta adanya sampah yang berserakan di dapur maka sudah jelas akan

mengundang lalat dan dapat menyebarkan penyakit seperti Diare. Serta makanan dari luar atau pula jajanan yang tidak diketahui apakah makanan / jajanan yang tidak memenuhi syarat higienitas juga dapat mempengaruhi terjadinya keracunan, sakit perut serta dapat menyebabkan terjadinya Diare. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasifah (2018) didapatkan hasil adanya hubungan antara sanitasi makanan dengan kejadian diare dimana sanitasi makanan yang buruk dipengaruhi juga dengan tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan makanan, misalnya cara penyimpanan makanan yang biasanya diatas meja dengan keadaan terbuka, hal inilah yang menyebabkan makanan tersebut terkontaminasi bakteri salah satunya adalah *Escherichia coli*, yang kemudian dikonsumsi dan pada akhirnya menimbulkan gejala diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Musawir & Arsin (2014) didapatkan hasil tabulasi silang antara *Escherichia coli* pada botol susu dengan kejadian diare bahwa sebanyak 21 bayi (77,8%) mengalami diare dengan botol susu yang terkontaminasi *E. coli* dan sebanyak 10 bayi (14,1%) mengalami diare dengan botol susu tidak terdapat *E. coli*. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh yang kuat antara kontaminasi *E. coli* dengan penyakit diare. Hasil analisa statistik *Chi Square* diperoleh Hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh $X^2_{hitung} 7,788 < X^2_{tabel} 3,841$, dan nilai *Phi Value* = 0,280. Sedangkan nilai kontingensi koefisien yaitu sebesar 0,270, yang

berarti ada hubungan sedang antara higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare. Disarankan kepada masyarakat Kecamatan Puuwatu Bahwa harus jeli, cerdas, dan pandai membedakan harga makanan yang ditawarkan, jangan tergiur dengan makanan yang murah karena hal tersebut dapat dipastikan bahwa makanan tersebut dapat menyebabkan keracunan, sakit perut serta terjadinya diare, dan perlu diperhatikan utamanya cuci tangan. Kondisi dapur harus sehat bebas dari lingkungan yang tidak sehat serta alat masak harus tetap higiene dan bebas dari bakteri. Dan perlunya perhatian kepada orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka agar tidak jajan sembarangan dan memilih makanan yang terbaik untuk anak-anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada Penelitian ini yaitu ada hubungan sangat kuat sarana air bersih dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas puuwatu, ada hubungan sangat kuat pengelolaan tempat sampah dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas puuwatu, ada hubungan sedang sarana jamban keluarga dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu, dan ada hubungan sedang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Saran dari Penelitian ini, bagi masyarakat maupun pihak Puskesmas Puuwatu meningkatkan pemahamannya mengenai pentingnya kesehatan utamanya kesehatan lingkungan serta turut ikut memahami

pentingnya penanganan penyakit diare dan memberi dukungan pada masyarakat untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya diare. Bagi institusi diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan memberikan informasi mengenai hubungan sanitasi lingkungan terhadap penyakit diare pada Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlan, (2016). Studi Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. Poltekkes Kendari, Jurusan Keperawatan.
- Arnindya Novia P., (2019). Hubungan Kepemilikan Jamban Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Semanggi.Surakarta
- Agustin, (2019) Profil Tingkat Pengetahuan Penderita Diare Tentang Penyakit Diare Di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Elly Trisnawati, (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Hal. 29.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2021. Data Distribusi Kasus Diare Puskesmas Kota Kendari, Kendari.
- Fatmawati, (2015) Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. 1 (1). 22
- Irnawati Samsul, (2013). Faktor Resiko Kejadian Penyakit Diare DiWilayah Kerja Puskesmas Poasia Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. AKL MANDALAWALUYA SULTRA.
- Laporan Riskeddas Provinsi Sulawesi Tenggara, (2018). Prevalensi Kasus Diare.Kota Kendari.
- Mega Purwanti, (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, 3 (1). 66 - 67.
- Mery Asria, (2020) Karakteristik Diare Pada Balita Di Puskesmas Sudiang Kecamatan Biringkanaya Periode Januari - Desember 2018. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Ni Ketut Elsi Evayanti, (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. 134.
- Notoadmojo, (2007) Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
- Profil Puskesmas Puuwatu Tahunan Kota Kendari, (2021). Lampiran Data Kasus Diare yang Dilayani menurut Jenis Kelamin, Usia, Dan Kelurahan. Kota Kendari.
- Profil Kesehatan Kota Kendari, (2019). Data Cakupan Pelayanan Diare dan Lampiran Kasus Diare. Kota Kendari.
- Puspita Sari, (2018). Studi Retrospektif Terhadap Kejadian Diare Pada Daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. STIKES-MW KENDARI.
- Sukardi, (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016, 2
- Sarnita Nurnaningsi, (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare

Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli Bagian Pesisir Kota Kendari Tahun 2017. 2 (6). 2

Siti Fadhila, (2017). Hubungan Sanitasi Perumahan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana. Program Studi Kesehatan Masyarakat. STIKES-MW KENDARI.

Tria Saras Pertiwi, (2019). Penggunaan Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Sebaran Kejadian Diare Pada Balita Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Rumah Keluarga Di Kota Kendari. 7 (1). 8-9

Wikipedia, (2011). Definisi Diare. [Online], Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2022.

Wa Ode Ratna, (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Program Studi Kesehatan Masyarakat. STIKES - MW KENDARI.

Yusran, (2017). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua. Program Studi Kesehatan Masyarakat. STIKES-MW KENDARI.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari 2022

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
< 19 tahun	7	7,0
20 – 29 tahun	23	23,2
30 – 39 tahun	25	25,2
> 40 tahun	44	44,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	40,4
Perempuan	59	60
Pendidikan		
Tidak ada	2	2
SD	14	14,1
SMP	15	15,1
SMA	52	53
D3	1	1
S1	15	15,1
Pekerjaan		
IRT (Ibu Rumah Tangga)	47	47,4
Wiraswasta	17	17,1
Lainnya (Guru, PNS, perawat, honorer, petani dan serabutan)	19	19,1
Pensiunan	5	5,0
Tidak ada / Belum ada	11	11,1
Total	99	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare, Sarana Air Bersih, Pengelolaan Tempat Sampah, Sarana jamban Keluarga dan Higiene dan Sanitasi Makanan Di wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari 2022

Variabel Penelitian	n	%
Kejadian Diare		
Pernah	32	32,3
Tidak Pernah	67	68
Sarana Air Bersih		
Memenuhi Syarat	37	37,3
Tidak Memenuhi Syarat	62	63
Pengelolaan Tempat Sampah		
Memenuhi Syarat	28	28,2
Tidak Memenuhi Syarat	71	72
Sarana Jamban Keluarga		
Memenuhi Syarat	70	71
Tidak Memenuhi Syarat	29	29,2
Higiene dan Sanitasi Makanan		
Memenuhi Syarat	85	86
Tidak Memenuhi Syarat	14	14,1
Total	99	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3. Hubungan Antara Sarana Air bersih, Pengelolaan Tempat Sampah, Sarana Jamban Keluarga dan Higiene dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari

Variabel Penelitian	Kejadian Diare				Jumlah		Hasil Uji Statistik
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Sarana Air Bersih							
Memenuhi Syarat	32	32,3	5	5,0	37	37,3	X ² hitung = 79,232 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,895
Tidak Memenuhi Syarat	0	0,0	62	63	62	63	
Total	32	32,3	67	68,1	99	100,0	
Pengelolaan Tempat Sampah							
Memenuhi Syarat	28	32,3	0	0,0	28	28,2	X ² hitung = 81,745 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,909
Tidak Memenuhi Syarat	4	4,0	67	68	71	72	
Total	32	36,3	67	68	99	100,0	
Sarana Jamban Keluarga							
Memenuhi Syarat	32	32,3	38	38,3	70	71	X ² hitung = 19,589 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,445
Tidak Memenuhi Syarat	0	0,0	29	29,2	29	29,2	
Total	32	32,3	67	68	99	100,0	
Higiene Dan Sanitasi Makanan							
Memenuhi Syarat	32	32,3	53	54	85	86	X ² hitung = 7,788 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,280
Tidak Memenuhi Syarat	0	0,0	14	14,1	14	14,1	
Total	32	32,3	67	68,1	99	100,0	

Sumber: Data Primer, 2022